

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, merupakan suatu alat terpenting untuk membentuk generasi yang siap menggantikan generasi tua guna untuk membangun masa depan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan ini tidak bisa digantikan dengan yang lain, karena dengan pendidikan manusia akan mudah untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat yang ada didalam diri manusia.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran ajaran Islam. Istilah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dengan memilih, memutuskan dan bertanggung jawab serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam. (Uhbiyati, 2005) Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, banyak faktor mempengaruhinya, salah satunya adalah guru. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti

meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa. (Cece Wijaya, 2021) Karena guru berperan sebagai pendidik dan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam proses mengajar sehingga memberikan kesempatan untuk siswa belajar dan mengembangkan dirinya dalam ruang lingkup sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak dini. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diajarkan tentang konsep keimanan dan ibadah, tetapi juga diarahkan untuk membentuk perilaku positif sesuai ajaran Islam. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami diharapkan mampu menjadi fondasi kuat dalam membentengi siswa dari pengaruh negatif di era digital dan globalisasi saat ini. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) PAI di sekolah dasar, khususnya di sekolah berbasis Islam seperti SD IT Iqra' 1 Kota Bengkulu, pada umumnya mengacu pada kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Merdeka. Materi pembelajaran meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlak, serta pengembangan karakter Islami sehari-hari. Proses

pembelajaran diwarnai dengan beragam metode, mulai dari ceramah, diskusi kelompok, hingga praktik langsung seperti pembiasaan shalat seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, menghafal doa, dan membaca Al-Qur'an serta menghafalnya. Penerapan metode yang bervariasi bertujuan agar pembelajaran agama lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Salah satu upaya penting yang dilakukan di SD IT Iqra' 1 Kota Bengkulu adalah pengintegrasian nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran PAI maupun dalam budaya sekolah secara keseluruhan. Pengintegrasian ini tercermin dalam berbagai kegiatan seperti program tahfiz Qur'an, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai landasan dalam membentuk karakter Islami siswa. Setiap nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada orang tua dan guru, senantiasa dikaitkan dengan dalil-dalil Qur'ani yang relevan.

Selain itu, pembelajaran PAI di sekolah dasar didukung oleh sarana dan prasarana seperti buku ajar atau cetak, ruang ibadah sederhana di sekolah, serta media pembelajaran berbasis digital yang mulai diperkenalkan. Peran guru PAI sangat sentral, tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan dalam mengamalkan ajaran Islam di lingkungan sekolah.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SD IT Iqra' 1 Kota Bengkulu pada tanggal 1 Oktober 2024, terlihat bahwa perkembangan moral dan kedisiplinan siswa menunjukkan potensi yang baik dan terus bertumbuh seiring pembinaan yang dilakukan sekolah. Lingkungan sekolah yang religius dan program pembiasaan Qur'ani telah membentuk dasar perilaku positif pada siswa, seperti keterlibatan dalam kegiatan ibadah, pembelajaran PAI, serta interaksi sosial di kelas. Pada tahap usia sekolah dasar, siswa masih berada dalam proses pembentukan karakter, sehingga masih memerlukan penguatan dalam konsistensi kedisiplinan, seperti ketepatan waktu, kesiapan perlengkapan belajar, keseriusan dalam kegiatan ibadah berjamaah, serta tanggung jawab menyelesaikan hafalan dan tugas PAI. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki karakter aktif, dinamis, dan responsif terhadap arahan, sehingga mudah dibimbing dan diarahkan menuju perilaku yang lebih disiplin dan berakhlak Qur'ani.

Fenomena tersebut menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang terintegrasi nilai-nilai Qur'ani di sekolah memiliki peran penting dalam memperkuat konsistensi pengamalan nilai di luar kelas. Perkembangan moral siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dinamika penggunaan media digital pada anak, keberagaman latar belakang keluarga, serta keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI dibandingkan

mata pelajaran lain. Oleh karena itu, penguatan strategi integrasi nilai Qur'ani secara kontekstual dan berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi karakter positif siswa secara utuh.

Upaya guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi nilai Qur'ani tersebut. Upaya merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan pendidikan, memecahkan masalah, dan mengoptimalkan potensi yang ada. Upaya dapat juga diartikan sebagai target yang hendak dicapai. Semakin bagus upaya yang diterapkan maka semakin bagus pula hasil yang diperoleh, begitupun sebaliknya. Sehingga memiliki upaya atau usaha yang tinggi serta kemampuan dan keprofesionalan, otomatis seseorang akan terdorong untuk selalu menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Upaya membentuk karakter pribadi siswa yang Islami bahwa upaya membentuk kepribadian muslim peserta didik dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pembelajaran langsung (direct instruction) dan pembelajaran tidak langsung (indirect instruction). Faktor yang menjadi pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk kepribadian muslim peserta didik yaitu kebijakan sekolah, kerja sama antar pendidik, lingkungan keluarga dan masyarakat (Elihami, 2018).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini salah satunya adalah penelitian oleh Syahrul Sabani (2024) yang

berjudul “Upaya Pengintegrasian Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar” dalam sebuah jurnal pendidikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap hubungan antara nilai keislaman dan nilai-nilai kebangsaan. Pendekatan integrasi tersebut efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius, nasionalis, serta berakhlak mulia

Temuan tersebut memperkuat bahwa pendidikan berbasis integrasi nilai-nilai agama, khususnya nilai-nilai Qur’ani, tidak hanya relevan diterapkan pada pembelajaran PAI, tetapi juga pada seluruh mata pelajaran. Namun, implementasi integrasi tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang kreatif, pembiasaan yang konsisten, serta dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, SD IT Iqra’ 1 Kota Bengkulu memiliki lingkungan religius dan potensi karakter siswa yang baik, namun tetap memerlukan penguatan strategi integrasi nilai-nilai Qur’ani agar pembentukan moral siswa dapat berkembang secara optimal dan konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam upaya guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur’ani pada siswa kelas III dalam meningkatkan kualitas moral di SD IT Iqra’ 1 Kota Bengkulu.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru PAI Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Qur’ani Pada Siswa Kelas III Untuk meningkatkan kualitas Moral Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra’ 1 Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur’ani kepada siswa kelas III di SD IT Iqra’ 1 kota Bengkulu?
2. Apa tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Qur’ani sebagai upaya mengatasi masalah moral siswa kelas III di SD IT Iqra’ 1 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk Mengetahui upaya guru PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur’ani kepada siswa kelas III di SDIT Iqra’ 1 kota Bengkulu.
2. Untuk Mengetahui tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Qur’ani sebagai upaya mengatasi masalah moral siswa kelas III di SDIT Iqra’ 1 kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini nantinya akan memberikan kegunaan untuk berbagai pihak, yaitu :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan moralitas, khususnya dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar dalam perspektif Islam. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam kajian bagaimana nilai-nilai Qur'ani dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan sosial dan moral pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut mengenai penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam konteks lain, seperti pendidikan atau psikologi sosial.

b. Secara Praktis

1) Panduan Bagi Pendidikan Moral

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan untuk menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam menghadapi tantangan moral di sekolah dasar.

2) Peningkatan Kualitas Moral pada siswa Sekolah dasar

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk membantu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai Qur'ani dalam menjaga

moralitas dan akhlak yang baik di tengah tantangan global.

3) Penguatan Peran Keluarga dan Masyarakat

Temuan penelitian ini dapat mendorong keluarga dan masyarakat untuk lebih aktif dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada generasi muda agar mereka dapat menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan budaya populer.

